

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

3.1. Gambara Umum Nagari Koto Baru Kecamatan Baso Kabupaten Agam

Pada awalnya Nagari Koto Baru ini adalah daerah tempatan (daerah pesinggahan). Dilihat dari suku katanya “Koto” = Daerah, “Baru” = Baru. Jadi Koto Baru artinya daerah baru dan dibuktikan dengan adat dan budaya dari suku masyarakat Koto Baru yang ada sekarang. Masing-masing suku mempunyai asal-usul kedatangan yang berbeda-beda atau yang dinamai dengan Balahan. Tiap suku ada yang mempunyai balahan ke Gadut Tilatang Kamang, ke Simarasok, ke Ampek Angkek, Koto Tinggi, Padang Tarok dan lain-lain. Bahkan satu sukupun balahannyapun berbeda-beda. Itu sebabnya satu suku boleh kawin mengawini asal jangan satu payung atau satu ninik mamak. Suku yang ada di Koto Baru ada enam suku, maka balai adatnya dinamakan Balai Adat VI Suku. Tapi salah satu suku sekarang telah punah tidak ada keturunan yaitu suku caniago. Jadi tinggal sekarang 5 Suku yakni Suku Koto, Jambak, Sikumbang, Pili dan Tanjung.

Nagari Koto Baru sendiri merupakan salah satu dari 8 nagari yang terletak di wilayah Kecamatan Baso Kabupaten Agam provinsi Sumatera Barat. Nagari Koto Baru memiliki luas wilayah sebesar 3,82 km² dengan ketinggian kurang lebih 900M di atas permukaan laut. Secara Astronomis Nagari Koto Baru terletak di 0°15'18.4" Lintang Selatan dan 100°26'36.6" Bujur Timur. Adapun batas-batas wilayah Nagari Koto Baru sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara bersebelahan dengan Nagari Magek
- b. Sebelah Selatan bersebelahan dengan Nagari Panampuang

- c. Sebelah Timur bersebelahan dengan Nagari Salo dan nagari Tabek Panjang
- d. Sebelah Barat bersebelahan dengan Nagari Koto Tengah dan nagari Magek.

Secara administratif wilayah Nagari Koto Baru memiliki tiga jorong yang di kepalai oleh Wali Jorong yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1

Nama Jorong di Nagari Koto Baru

No	Nama Jorong	Wali Jorong
1	Jorong Kampung Ampek	Muhammad Taufid
2	Jorong Tigo Surau	Zulfa Hendri
3	Jorong Kasiak Jalan Kapakan	Roni Yulianto

Sumber: Website Resmi Nagari Koto baru

Adapun rincian jumlah penduduk di Nagari Koto Baru pada Tahun 2025 yaitu:

Tabel 3.2

Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	858
2	Perempuan	972

Sumber: Buku Monografi Koto Baru 2025

Dari data di atas dapat diketahui jumlah penduduk nagari koto baru sebanyak 1.830 penduduk dengan rincian jenis kelamin laki-laki sebanyak 858 orang dan perempuan sebanyak 972 orang (Buku Monografi Koto Baru 2025)

3.2. Sosiasal Dan Budaya

Masyarakat Nagari Koto Baru, Kecamatan Baso sama seperti halnya masyarakat di Kabupaten Agam pada umumnya yang menganut sistem kekerabatan matrilineal yaitu garis keturunan ditarik dari pihak ibu.

Dalam keseharian mereka, warga Koto Baru menjalani kehidupan yang berpijak pada nilai-nilai Islam sekaligus tradisi Minangkabau yang dipegang kuat, sesuai prinsip *Adat Basandi Syara', Syara' Basandi Kitabullah*. Tradisi keagamaan seperti tahlilan bagi orang yang wafat dan aqiqah bagi anak yang lahir tetap mengikuti norma adat yang berlaku.

Selain itu, masyarakat Nagari Koto Baru memiliki keberagaman suku yaitu Suku Koto, Suku Jambak, Suku Sikumbang, Suku Pili, Suku Tanjung. Dalam kegiatan kemasyarakatan, masyarakat Nagari Koto Baru sangat menjunjung tinggi budaya gotong royong.

Dalam struktur sosial masyarakat Nagari Koto Baru menjadikan ninik mamak sebagai pemimpin dalam suatu suku yang memiliki peran penting dalam membimbing dan melindungi anak kemenakan dan juga sebagai penengah dalam menyelesaikan suatu sengketa atau masalah adat yang terjadi.

Masyarakat Koto Baru sendiri memiliki beragam mata pencaharian seperti bertani, wiraswasta, berdagang dan lain sebagainya yang dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3
Jumlah penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah
1	Belum/Tidak Bekerja	318
2	Mengurus Rumah Tangga	279
3	Pelajar/Mahasiswa	328
4	Pensiunan	29
5	Pegawai Negeri Sipil	51
6	Karyawan Swasta	77
7	Karyawan Honorer/Guru	54
8	Dagang	178
9	Tani	143
10	Wiraswasta	251
11	Buruh	60
12	Dan Lain-lain	62

Sumber: Buku Monografi Koto Baru 2025

Berdasarkan tabel di atas nampak bahwa mayoritas masyarakat Koto Baru bekerja sebagai pedagang atau wiraswasta. Sementara itu sebagian lainnya lebih memilih melanjutkan pendidikan baik sebagai mahasiswa maupun pelajar.

Dalam sistem nilai dan filosofi hidup masyarakat Minangkabau, terdapat konsep yang dikenal sebagai “*Adat nan Ampek*”, yaitu empat tingkatan adat yang menjadi dasar tatanan sosial, moral, dan hukum adat masyarakat. Masing-masing konsep adat ini memiliki fungsi dan kedudukan tersendiri dalam mengatur kehidupan masyarakat, baik dalam aspek keagamaan, sosial, maupun budaya. Adapun Keempat tingkatan ini yaitu sebagai berikut:

- a. *Adat nan sabana adat*

Adat nan sabana adat adalah semua aturan-aturan adat yang sifatnya mencakup kepada ketentuan-ketentuan yang terdapat pada alam atau dalam pepatah petiti Minangkabau disebut dengan *alam takambang* atau *sunnatullah*. Pendapat yang lain mengatakan, adat sabana adat merupakan adat Minangkabau yang tidak boleh diganti atau mengalami perubahan. Adat ini di dasari pada ungkapan *adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah* adat ini harus dipegang teguh karena selain telah menjadi adat, juga menjadi pandangan hidup masyarakat Minangkabau.

b. Adat *nan* diadatkan

Adat *nan* di adatkan adalah kaidah, ajaran dan peraturan Undang-Undang adat Minangkabau yang ditetapkan atas dasar kata mupakat oleh para penghulu dan cerdik pandai. Hukum adat nan diadatkan merupakan hasil kesepakatan yang dibuat oleh orang yang ahli dalam pengaturan tata alam Minangkabau, yakni Datuk Katumanggungan dan Datuk Perpatih nan sabarang. Menurut masyarakat Minangkabau adat yang disebut dengan adat nan di adatkan juga bersifat abadi dan tidak berubah-ubah.

c. Adat *nan* teradat

Adat *nan* taradat merupakan kebiasaan dari tingkah laku yang diperaktekkan oleh masyarakat Minangkabau secara turun temurun. Kebiasaan-kebiasaan yang telah menjadi tradisi yang kerap dipraktekkan dirasakan tidak baik apabila ditinggalkan, sehingga muncullah seperti sebuah tradisi yang teradat. Misalnya di dalam kalangan masyarakat Minangkabau sudah biasa berpakaian dengan memakai pakaian berwarna hitam apabila ada salah satu kaum kerabat yang meninggal dunia dan juga menyambut kedatangan tamu-tamu agung.

d. Adat istiadat

Adat istiadat merupakan sebuah tradisi yang terlahir dari kebiasaan yang dilakukan oleh manusia, kebiasaan- kebiasaan tersebut biasanya bersifat supranatural dan meliputi nilai-nilai budaya, tradisi, hukum dan aturan-aturan. Tradisi yang terdapat di dalam sebuah kelompok atau suku biasanya hasil turunan dari nenek moyang dan leluhur, dari tradisi-tradisi tersebut kemudian dijadikan sebagai sebuah sistem aturan hukum atau disebut juga dengan adat istiadat(Saputra, 2024).

3.3. Keagamaan Penduduk

Dari sejumlah penduduk yang penulis sebutkan di atas tidak semuanya menganut Agama Islam ada juga yang menganut Agama Kristen. Adapun rincian mengenai data agama penduduk di Nagari Koto Baru dengan rincian pada table berikut:

Table 3.4

Jumlah Penduduk Menurut agama

No	Agama	Jumlah
1	Islam	1807
2	Kristen	23

Sumber: Buku Monografi Koto Baru 2025

Berdasarkan tabel di atas nampak bahwa jumlah penduduk di Nagari Koto Baru ini mayoritas beragama Islam, akan tetapi juga ada masyarakat pendatang yang beragama Kristen, hal ini disebabkan adanya faktor untuk bekerja, khususnya dalam industri pembuatan batu bata. Di Nagari Koto Baru boleh adanya pendatang beragama Kristen asalkan tidak melanggar norma yang telah berlaku di Nagari Koto Baru.

Adapun Jumlah tempat peribadatan yang digunakan masyarakat nagari Koto Baru terdapat sebanyak 1 Mesjid dan 9 mushalla yang berada di Nagari Koto Baru. Satu mesjid yang terdapat di nagari tersebut bernama Masjid al-Jihad yang berada di Jorong Tigo Surau, tempat ibadah itu digunakan untuk melaksanakan shalat dan berkumpul masyarakat dalam rangka mengisi siraman rohani kepada masyarakat. Adapun bentuk kegiatan keagamaan yang ada di Nagari Koto Baru yaitu memperingati hari besar Islam seperti maulid Nabi Muhammad SAW, Isra' Mi'raj, Idul Fitri, Idul Adha, dan kegiatan Khatam Qur'an. Dan juga terdapat beberapa Taman Pendidikan al-Qur'an yang digunakan untuk mengajar anak nagari dalam belajar ilmu al-Qur'an.

3.4. Pendidikan Penduduk

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok bagi setiap masyarakat di suatu daerah dan juga merupakan fondasi utama dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) di Nagari Koto Baru. Selain berfungsi untuk meningkatkan kemampuan seseorang, pendidikan juga memiliki peran kuat dalam memperkuat nilai-nilai budaya. Di Nagari Koto Baru menyediakan sarana pendidikan yaitu SD Negeri 02 Koto Baru yang beralamat di Ampang Kuranji. Di Nagari Koto Baru tidak memiliki sarana pendidikan selain sekolah dasar seperti Madrasah Ibtidaiyah (MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan juga Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Jadi bagi anak-anak yang telah tamat sekolah dasar maka mereka harus melanjutkan pendidikan mereka di luar Nagari Koto Baru.

Untuk melihat tingkat pendidikan penduduk Nagari Koto Baru, berapa jumlah angka penduduk yang menempuh pendidikan sebagai berikut:

Tabel 3.5
Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan

No	Jenis Pendidikan	Jumlah
1	Belum/Tidak Sekolah	97
2	TK	64
3	Tidak Tamat SD	193
4	Masih SD	179
5	Tamat SD	231
6	Masih SLTP	139
7	Tamat SLTP	249
8	Masih SLTA	124
9	Tamat SLTA	255
10	DI/D II	35
11	D III	55
12	Masih Diploma IV/Strata I	67
13	Tamat Diploma IV/Strata I	123
14	Pasca Sarjana	19

Sumber: Buku Monografi Koto Baru 2025

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar masyarakat Koto Baru memiliki tingkat pendidikan pada umumnya adalah SLTP dan hanya sedikit dari masyarakat yang berpendidikan diploma. Hal ini disebabkan karena kurangnya biaya dari masyarakat untuk melanjutkan pendidikan.